

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 616-621

e-ISSN: 2686-2964

Edukasi pencegahan stunting dalam perspektif tumbuh kembang dan kesehatan anak pada kader cegah stunting Aisyiyah dan Nasyyatul Aisyiyah Yogyakarta

Intan Puspitasari¹, Ginanjar Zukhruf Saputri², Hari Susanti², Putri Nurul Utami³, Ichwan Ridwan Rais⁴, Mhd Lailan Arqam⁵

Universitas Ahmad Dahlan Kampus , Jalan Ki Ageng Pemanahan No 19 Sorosutan
Yogyakarta

Email: ginanjar.zukhruf@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi stunting masih menjadi permasalahan di Indonesia, khususnya DI Yogyakarta sebesar 19,7% pada tahun 2017. Beberapa strategi pengentasan stunting telah dilakukan melalui optimasi posyandu balita serta pendampingan PMT. Perkembangan tumbuh kembang anak menjadi salah satu parameter dalam pemantauan perbaikan stunting pada balita. Pimpinan Aisyiyah dan Nasyyatul Aisyiyah yang berfokus pada program perempuan, dan anak menjadi salah satu pilar penting dalam sinergi program pencegahan stunting. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan edukasi pencegahan stunting dalam perspektif tumbuh kembang dan kesehatan anak pada kader cegah stunting Aisyiyah dan Nasyyah Kota Yogyakarta. Kegiatan dilakukan pada 20 Februari dan 13 Mei 2024, melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan Ceramah berupa edukasi cegah stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan dilakukan selama 1 sesi (60 menit) dengan diikuti sejumlah 25 kader cegah stunting Aisyiyah dan Nasyyah Yogyakarta secara tatap muka. Evaluasi kegiatan diukur pada tingkat pengetahuan kader secara *pre* dan *post* edukasi. Hasil pelaksanaan edukasi menunjukkan rerata pengetahuan kader cegah stunting meningkat sebesar 92,85% pada kategori pengetahuan tinggi. Sedangkan pada kategori pengetahuan sedang meingkat sebesar 7,14%. Berdasarkan hal tersebut, pendampingan edukasi pencegahan stunting dari perspektif tumbuh kembang dan kesehatan anak cukup efektif dalam peningkatan pengetahuan kader. Peran Kader dibutuhkan dalam edukasi pada masyarakat sekitar dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatan anak guna cegah stunting.

Kata kunci: Kader, Stunting, Tumbuh Kembang, Balita

ABSTRACT

The prevalence of stunting is still a problem in Indonesia, especially DI Yogyakarta, which was 19.7% in 2017. Several stunting alleviation strategies have been implemented through optimizing toddler posyandu and assisting PMT. The development of children's growth and development is one of the parameters in monitoring improvements in stunting in toddlers. The leadership of Aisyiyah and Nasyyatul Aisyiyah, which focuses on women's and children's programs, is one of the important pillars in the synergy of the stunting prevention program. Based on this, this community service activity aims to provide stunting prevention educational assistance from the perspective of child growth and development for the Aisyiyah and Nasyyah stunting prevention cadres in Yogyakarta City. The activity was carried out on February 20th

and May 13th 2024, through a Focus Group Discussion (FGD) and lecture in the form of education on preventing stunting and monitoring children's growth and development. The activity was carried out for 1 session (60 minutes) with 25 Aisyiyah and Nasyiah Yogyakarta stunting prevention cadres participating face to face. Evaluation of activities is measured at the level of cadre knowledge in pre and post education. The results of the education implementation showed that the average knowledge of stunting prevention cadres increased by 92.85% in the high knowledge category. Meanwhile, the knowledge category increased by 7.14%. Based on this, educational assistance on stunting prevention from the perspective of growth and development and child health is quite effective in increasing cadres' knowledge. The role of cadres is needed in educating the surrounding community in monitoring children's growth and development and children's health in order to prevent stunting.

Keywords: *Cadres, Stunting, Growth and Development, Toddlers*

PENDAHULUAN

Prevalensi stunting masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pada tahun 2017 angka stunting khususnya di Yogyakarta sebesar 19,7%. Meskipun tren menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, namun upaya-upaya pencegahan tetap harus digalakkan untuk mencapai target pemerintah yaitu penurunan sekitar 3% setiap tahunnya [3]. Menurut Laporan Percepatan Penurunan Stunting, prevalensi stunting di seluruh Indonesia yaitu 30,8% pada tahun 2018 dan menurun hingga 21,6% pada tahun 2022. Menurut data tersebut ditunjukkan penurunan sebesar 9,2% selama 4 tahun terakhir. Angka ini masih belum optimal dalam mencapai target yang ditetapkan pemerintah.

Pemantauan tumbuh kembang anak menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka stunting pada balita. Beberapa strategi pengentasan stunting telah dilakukan melalui optimasi posyandu balita serta pendampingan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hal ini melihat posisi posyandu begitu dekat dengan masyarakat sehingga dapat menjadi layanan pertama tumbuh kembang anak sekaligus mendeteksi awal apabila terdapat penyimpangan tumbuh kembang anak. Pemantauan tumbuh kembang dilakukan dengan mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala secara rutin. Selain itu juga dilakukan skrining perkembangan setiap aspek dengan menggunakan instrumen terstandar seperti Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP). Pendampingan PMT dilakukan untuk memastikan anak mendapatkan asupan gizi seimbang untuk mendukung tumbuh optimal.

Kader posyandu perlu mengetahui beberapa faktor penyebab yang dapat berakibat pada kejadian stunting pada anak. Dengan mengetahui penyebab-penyebab tersebut, kader posyandu diharapkan dapat melakukan tindakan pencegahan sedini mungkin sehingga perkembangan anak terus dapat dioptimalkan [2]. Menurut Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2022), kondisi stunting dapat mengakibatkan anak menjadi lambat dalam pertumbuhan, buruk dalam performa fokus dan memorinya, lambat mengalami kematangan dalam perkembangan, dll. Dengan performa yang buruk dalam fokus dan memori, anak-anak yang mengalami stunting akan memiliki kesulitan dalam belajar dan mencapai prestasi dalam pendidikan (Pratiwi et al, 2021). Mengetahui hal tersebut maka peran kader posyandu perlu terus dioptimalisasi agar dapat membantu setiap orangtua dalam melakukan pencegahan stunting pada anak-anaknya.

Pimpinan Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah yang berfokus pada program perempuan, dan anak menjadi salah satu pilar penting dalam sinergi program pencegahan stunting. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan edukasi pencegahan stunting dalam perspektif tumbuh kembang dan kesehatan anak pada kader cegah stunting Aisyiyah dan Nasyiah Kota Yogyakarta

METODE

Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Februari dan 13 Mei 2024, menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan Ceramah terkait strategi cegah stunting dan pemantauan tumbuh kembang serta kesehatan anak. Tahapan kegiatan berupa 1) persiapan dimana dilakukan *survey* pendahuluan permasalahan pada mitra sasaran yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Yogyakarta khususnya Majelis Kesehatan, dan Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah serta Divisi *Family Learning Center* (FLC). 2) Intervensi pendampingan melalui FGD dan ceramah terkait strategi pencegahan stunting dan pemantauah tumbuh kembang serta Kesehatan anak. 3) Evaluasi kegiatan melalui pengukuran pengetahuan kader dengan kuisisioner yang diukur pada pre dan post edukasi. 4) Monitoring dan tindak lanjut pendampingan.

Kegiatan dilakukan selama 2 sesi (@90 menit) dengan diikuti sejumlah 25 kader cegah stunting Aisyiyah dan Nasyiah Yogyakarta secara tatap muka di kantor PDM Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan melibatkan sejumlah 4 mahasiswa Farmasi UAD. Kontribusi mitra dilihat dari kehadiran dan antusias peserta selama kegiatan, serta kontribusi dalam penyiapan sarana fasilitas pelaksanaan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan PKM Optimalisasi *Family Learning Center* (FLC) melalui Pendampingan Model Sekolah Kader Nyegah Stunting (Sekar Nyanting) Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah DIY dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Yogyakarta telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama, yaitu Kegiatan FGD Strategi Penguatan Keluarga dan Pencegahan Stunting. Kegiatan dilakukan pada Selasa, 20 Februari 2024 bersama tim Majelis Kesehatan PDA Kota Yogyakarta, Departemen Kesehatan PWNA DIY, Departemen Penelitian dan Publikasi PWNA DIY, dan FLC PWNA DIY serta Kader Stunting Aisyiyah Kota Yogyakarta.

Kegiatan ini dipantik dengan 2 materi yaitu: 1) Mitigasi Stunting berbasis Al-Qur'an . Materi ini berkaitan dengan strategi pencegahan stunting berbasis nilai-nilai qur'an. Dalam kegiatan ini disampaikan oleh pakar Pendidikan Islam. Materi ke-2) berkaitan dengan Dampak Stunting pada tumbuh kembang anak. Materi ini berkaitan dengan prevalensi stunting, dan urgensinya mengingat dampak stunting jangka pendek maupun jangka Panjang pada anak. Materi disampaikan oleh salah satu tim pelaksana dari kepakaran Pendidikan PAUD. Adapun materi ke-3) adalah Strategi pencegahan stunting ditinjau dari pencegahan anemia kehamilan, yang disampaikan oleh bidang keilmuan farmasi.

Berdasarkan kegiatan FGD yang berlangsung dapat diambil beberapa poin terkait upaya penguatan keluarga dan pencegahan stunting, diantaranya sebagai berikut:

1. Pencegahan stunting dilakukan dari beberapa lini baik aspek agama, aspek Kesehatan, aspek Pendidikan, dan aspek social
2. Dibutuhkan penguatan peran suami atau ayah dalam sinergisme keluarga untuk mencegah stunting
3. Upaya pencegahan stunting sejak dini dapat dilakukan pada usia remaja putri dengan sinergi program pemerintah pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) dan potensi kegiatan *Pashmina* milik Nasyiah
4. Dibentuknya model pendampingan kader pencegahan stunting yang implementatif di Masyarakat



Gambar1. Pelaksanaan FGD penguatan keluarga dan pencegahan stunting

Sebagai evaluasi pelaksanaan edukasi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta kader Aisyiyah maupun Nasyiah dalam kegiatan FGD dan pemaparan materi. Adapun hasil rerata tingkat pengetahuan peserta tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat pengetahuan mitigasi stunting dan dampak stunting dalam tumbuh kembang (sebelum – sesudah edukasi)

Kategori Pengetahuan	Sebelum (Pre)	Edukasi	Sesudah (Post)	Edukasi
Pengetahuan Mitigasi Stunting berdasarkan konsep Al-Qur'an				
Tinggi	11 (61,11%)		13 (92,85%)	
Sedang	7 (38,89%)		1 (7,14%)	
Pengetahuan Dampak Stunting dalam Tumbuh Kembang Anak				
Tinggi	9 (50%)		13 (92,85%)	
Sedang	9 (50%)		1 (7,14%)	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta baik terkait mitigasi stunting berdasarkan konsep keIslaman dan pengetahuan terkait dampak stunting pada tumbuh kembang anak meningkat pada pengukuran postes. Sejumlah 92,85% responden memiliki Tingkat pengetahuan tinggi terhadap mitigasi stunting berbasis keIslaman. Adapun pengetahuan terkait dampak stunting meningkat dari 50% menjadi 92,85% pada kategori pengetahuan tinggi.

Pencegahan stunting yang dilihat dari perspektif keIslaman salah satunya adalah upaya dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Qur'an Surah Luqman ayat 14. Pemberian ASI eksklusif dinilai mampu mencegah resiko stunting dan menguatkan pemenuhan gizi pada anak. Kandungan ASI dapat berperan sebagai zat pembangun, pengatur dan tenaga pada diri anak [4]. Kegiatan pengabdian Masyarakat yang serupa dilakukan di Kabupaten Maros, menunjukkan adanya edukasi berbasis penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan terkait ASI eksklusif dari 40% menjadi 100% [7].

Faktor lain yang berpengaruh pada pencegahan stunting adalah pemenuhan gizi berupa MPASI pada usia baduta. Hal ini sejalan dengan mitigasi stunting dalam Al-Qur'an surat Al-

Maidah ayat 88 berkaitan dengan perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal serta baik. Hal ini sejalan dengan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Sukoharjo terkait edukasi MPASI pada kader balita. Pemberian MPASI merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada masa usia emas yaitu usia 6 – 24 bulan [5].

Dampak stunting salah satunya berkaitan dengan tumbuh kembang dan kognitif anak. Oleh karena itu, pendampingan edukasi terkait tumbuh kembang anak dibutuhkan dalam pencegahan stunting. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan mayoritas peserta memiliki pengetahuan tinggi pada domain dampak stunting yaitu sebesar 92,85%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa edukasi pada ibu yang memiliki anak resiko stunting dapat mempengaruhi kualitas sikap perilaku perawatan anak stunting [6]. Hal ini berkaitan dengan pola asuh hingga pola konsumsi gizi seimbang pada pengasuhan anak.

Berdasarkan hal tersebut, pemberian edukasi yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, baik pada mitigasi pencegahan stunting dan dampaknya pada tumbuh kembang anak. Diharapkan kader-kader Sekolah Cegah Stunting mampu memberikan edukasi pada Masyarakat sekitar untuk mengoptimalkan program bebas stunting, di Yogyakarta pada khususnya dan di Indonesia secara umum.

SIMPULAN

Pemberian edukasi menjadi salah satu cara untuk membantu kader posyandu dalam meningkatkan pengetahuan di tengah perkembangan ilmu seperti saat ini. Melalui forum edukasi, pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya oleh kader posyandu dapat diperbarui sesuai dengan hasil penelitian terkini. Dengan demikian layanan pencegahan stunting yang diberikan kepada masyarakat diharapkan juga semakin tepat. Telah dibentuknya model pendampingan berupa Sekolah Kader Cegah Stunting untuk mengoptimalkan pencegahan stunting di Masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 2). Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Yogyakarta, dan 3). *Family Learning Center* Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah DIY

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratna sari, F. (2021). Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23. <https://stikes-nhm.e-journal1.id/NU/article/view/317/284>.
2. Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1-10.
3. Rayanto, T.A., dkk. (2023). Laporan Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2022 dan Rencana Aksi Tahun 2023. Kementerian Sekretariat Negara RI.
4. Dina, R.A. *et al.* (2023) 'Edukasi Praktik Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Baduta', *Abdimas Galuh*, 5(1), p. 831. Available at: <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.10082>.
5. Indriyani, O. and Rahardjo, N. (2023) 'Edukasi Pentingnya MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Golden Anak', *Journal of Midwifery in Community*, 1(1), pp. 22–28. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/jmc/article/view/71551>.
6. Munir, Z. and Audyna, L. (2022) 'Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), pp. 29–54. Available at: <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>.

7. Syahrudin, A.N. *et al.* (2024) 'Edukasi Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting', *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), pp. 389–394.